

**MENGGALI POTENSI : PEMBINAAN TALENTA DAN MINAT
DALAM JEMAAT MUDA**

Megawati Manullang¹

megamanullang2@gmail.com

Susilawati Panjaitan²

susilawatipanjaitan22@gmail.com

Gusti Dametriana Sihombing³

rianag34@gmail.com

Marco Menang Iman P Padang⁴

padangmarcopadang@gmail.com

**Program Studi Teologi
Fakultas Ilmu Teologi
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

Abstract

The younger generation has great potential to bring positive change to the church and society, even though they face challenges such as the influence of popular culture and academic pressures. The church plays an important role in uncovering and developing this potential through holistic mentoring programs. This research identifies four main potentials within the youth congregation: arts, music, leadership, and social service. To optimize these potentials, the church needs to provide skills training, mentoring, and opportunities for involvement in ministry. The primary focus of the mentoring program is character development based on Christian values. By creating a supportive environment, the church can help the younger generation grow into resilient leaders and agents of change. This mentoring program aims to empower the youth congregation to reach their full potential and make a positive impact on the church and society.

Keywords : Younger generation, Coaching, Potential

Abstrak

Generasi muda memiliki potensi besar yang dapat membawa perubahan positif bagi gereja dan masyarakat, meskipun mereka menghadapi tantangan seperti pengaruh budaya populer dan tekanan akademik. Gereja memiliki peran penting dalam menggali dan mengembangkan potensi ini melalui program pembinaan yang holistik. Penelitian ini mengidentifikasi empat potensi utama dalam jemaat muda: seni, musik, kepemimpinan, dan pelayanan sosial. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, gereja perlu menyediakan pelatihan keterampilan, mentoring, dan kesempatan untuk berkontribusi dalam pelayanan. Fokus utama pembinaan adalah pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristen. Dengan menciptakan

lingkungan yang mendukung, gereja dapat membantu generasi muda untuk berkembang menjadi pemimpin yang tangguh dan agen perubahan. Program pembinaan ini bertujuan untuk memberdayakan jemaat muda mencapai potensi terbaik mereka dan memberikan dampak positif bagi gereja dan masyarakat.

Kata kunci: Generasi muda, Pembinaan, Potensi

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah harapan masa depan, aset berharga bagi gereja dan masyarakat. Dalam diri mereka tersimpan potensi luar biasa yang, jika diarahkan dengan bijak, mampu menghadirkan perubahan besar¹. Semangat yang menggelora, pemikiran yang segar, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat menjadikan mereka agen perubahan yang siap membawa inovasi dan kreativitas. Mereka bukan hanya penerus, tetapi juga pelopor yang dapat memimpin komunitas ke arah yang lebih baik. Namun, jalan yang mereka lalui tidak selalu mulus. Berbagai tantangan kerap menghambat mereka dalam mengembangkan potensi. Pengaruh budaya populer sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral, menawarkan gaya hidup yang cenderung konsumtif dan hedonis². Kemajuan teknologi, meskipun membawa banyak manfaat, juga dapat menjadi pedang bermata dua. Generasi muda kerap terjebak dalam isolasi sosial dan kecanduan media, yang pada akhirnya dapat mengikis hubungan sosial yang sehat. Di sisi lain, tekanan akademik yang semakin tinggi, ditambah dengan ekspektasi yang menuntut, menciptakan stres yang membebani mereka. Semua ini bisa membuat mereka kehilangan fokus pada tujuan hidup yang bermakna. Di tengah berbagai tantangan tersebut, gereja memiliki peran yang sangat strategis. Sebagai komunitas iman, gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga rumah di mana generasi muda dapat menemukan panduan dan dukungan³. Gereja memiliki tanggung jawab untuk menjadi pembimbing, membantu mereka memahami nilai-nilai spiritual, menemukan bakat yang terpendam, dan membangun karakter yang kokoh. Dengan demikian, gereja dapat menjadi tempat di mana generasi muda tidak hanya bertumbuh dalam iman, tetapi juga

¹ H Pranoto, *Generasi Muda Dan Peran Gereja Dalam Pembinaan Karakter* (Yogyakarta: Kanisius, 2021).

² D Suryaputra, "Pemuda Dan Gereja: Menyongsong Masa Depan Dengan Karakter Kristiani," *Jurnal Pendidikan dan Teologi Indonesia* 1, no. 15 (2020): 67–82.

³ D Santoso, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda.," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 17 (2022): 99–114.

berkembang dalam kemampuan dan karakter mereka⁴. Potensi besar generasi muda sering kali belum sepenuhnya diberdayakan. Banyak gereja yang masih menggunakan pendekatan tradisional yang kurang relevan dengan kebutuhan zaman. Akibatnya, bakat dan minat generasi muda tidak terfasilitasi secara optimal. Mereka yang seharusnya menjadi motor penggerak komunitas malah merasa terabaikan dan kehilangan kesempatan untuk berkontribusi. Untuk itu, diperlukan upaya serius untuk menjembatani kesenjangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi generasi muda lebih dalam, sekaligus merancang program pembinaan yang holistik dan kontekstual⁵. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga emosional, sosial, dan intelektual. Gereja perlu menciptakan ruang bagi generasi muda untuk belajar, berkembang, dan melayani. Dengan memberikan pelatihan kepemimpinan, membangun komunitas yang solid, dan mendorong partisipasi aktif dalam pelayanan, gereja dapat menjadi mitra yang mendukung perjalanan mereka⁶. Tidak hanya mampu berprestasi secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi gereja dan masyarakat. Generasi muda yang diberdayakan dengan baik adalah kunci untuk membangun masa depan yang lebih cerah. Mereka adalah harapan dan pelaku utama perubahan, yang dengan bimbingan yang tepat, dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk dunia di sekitar mereka⁷. Gereja, sebagai mitra strategis, memiliki peluang besar untuk berperan dalam perjalanan penting ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian deduktif, kualitatif dan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan mencari metode Library Research (studi pustaka) berupa jurnal, dimana sumber-sumber data yang digunakan merupakan sumber data literatur yang dapat menyajikan informasi data

⁴ A Wibowo, "Mengembangkan Potensi Pemuda Dalam Komunitas Gereja: Perspektif Teologis Dan Praktis," *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia* 2, no. 18 (2021): 55–72.

⁵ P Setiawan, "Pendidikan Karakter Di Gereja: Membangun Generasi Muda Yang Berintegritas," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 14 (2020): 123–139.

⁶ M Sutrisno, *Membangun Kepemimpinan Pemuda Di Era Modern: Tantangan Dan Solusi*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).

⁷ Y Prasetyo, "Gereja Dan Peranannya Dalam Menanggulangi Krisis Sosial Di Kalangan Generasi Muda," *Jurnal Teologi dan Masyarakat* 1, no. 16 (2022): 75–91.

yang berkaitan dengan artikel ini. Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data yaitu, membaca, dan mencatat, serta mengelolah data penelitian guna mengetahui lebih dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. POTENSI YANG TERIDENTIFIKASI

Proses identifikasi potensi jemaat muda di gereja merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memahami kemampuan dan bakat unik yang mereka miliki⁸. Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, proses ini bertujuan untuk mengenali dimensi-dimensi potensi jemaat muda, baik yang sudah terlihat maupun yang masih tersembunyi. Tim peneliti melibatkan diri dalam berbagai kegiatan gereja untuk mengamati dan mencatat pola keterlibatan, kreativitas, dan respons mereka terhadap berbagai tugas serta situasi⁹. Observasi dilakukan di acara-acara seperti ibadah kaum muda, pelatihan keterampilan, kegiatan yang dilakukan, serta pertemuan kelompok kecil. Hasil analisis dari proses ini menunjukkan adanya beragam potensi luar biasa yang dimiliki jemaat muda. Potensi ini dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yang masing-masing memiliki karakteristik, tantangan, dan peluang tersendiri untuk dikembangkan.

1. Potensi Seni dan Kreativitas

Bidang seni dan kreativitas menjadi salah satu kekuatan yang signifikan di antara jemaat muda. Banyak mereka menunjukkan bakat dalam berbagai bentuk seni¹⁰. Potensi ini sering terlihat dalam kontribusi mereka terhadap dekorasi acara gereja, desain materi promosi, hingga pembuatan konten kreatif untuk media sosial gereja. Kemampuan ini tidak hanya berfungsi untuk memperindah tampilan kegiatan gereja, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan rohani dengan cara yang lebih menarik dan relevan, terutama bagi generasi muda lainnya. Dalam era digital, di mana visual menjadi salah satu elemen komunikasi yang dominan, potensi ini memiliki peran strategis untuk menjangkau lebih banyak

⁸ bahrul amar situmorang, irna maria, "Eksistensi Ulos Pada Acara Kematian Sur Matua," *jurnal antropologi sosial dan budaya* 2, no. 1 (2016): 76–90.

⁹ D Santoso, "Observasi Dan Analisis Potensi Jemaat Muda: Aplikasi Dalam Gereja," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 19 (2021): 110–125.

¹⁰ A Wibowo, *Seni Dan Kreativitas Dalam Pelayanan Gereja: Potensi Jemaat Muda Dalam Era Digital* (Yogyakarta: Penerbit Salim, 2021).

orang, baik di dalam maupun di luar gereja¹¹. Namun, untuk mengembangkan potensi ini lebih jauh, gereja perlu menyediakan pelatihan khusus, sehingga bakat mereka dapat berkembang secara profesional.

2. Potensi Musik

Bidang musik menonjol sebagai salah satu potensi utama yang dimiliki jemaat muda, banyak juga dari mereka aktif menunjukkan kemampuan di bidang ini. Talenta mereka mencakup keterampilan bermain alat music dan menyanyi. Musik menjadi bagian integral dalam kehidupan gereja, terutama dalam ibadah, di mana suasana penyembahan sering kali ditentukan oleh kualitas musik yang disajikan¹². Kehadiran jemaat muda di tim musik gereja tidak hanya memberikan kontribusi teknis, tetapi juga menghadirkan energi baru yang membangun suasana ibadah lebih hidup dan mendalam. Tantangan dalam bidang ini adalah kebutuhan akan pelatihan lanjutan, seperti pengembangan vokal, penguasaan alat musik secara profesional, hingga pelatihan dalam produksi musik¹³. Dengan mendukung potensi ini, gereja dapat membentuk komunitas musisi rohani muda yang tidak hanya melayani di gereja, tetapi juga memberikan pengaruh positif di dunia luar.

3. Potensi Kepemimpinan dan Organisasi

Banyak jemaat muda menunjukkan bakat dalam kepemimpinan dan organisasi. Mereka memiliki kemampuan untuk mengoordinasikan kelompok, mengambil inisiatif dalam situasi tertentu, dan membangun hubungan yang positif dengan sesama¹⁴. Peran mereka sering terlihat dalam posisi sebagai ketua kelompok kecil, panitia acara, atau koordinator kegiatan gereja lainnya. Kemampuan mereka dalam merancang, mengelola, dan mengeksekusi kegiatan secara efektif mencerminkan potensi besar untuk menjadi pemimpin masa depan, baik di gereja maupun di masyarakat. Namun, untuk mengasah kemampuan ini, gereja perlu menyediakan program pelatihan kepemimpinan yang sistematis, termasuk pelatihan

¹¹ M. Sutrisno, "Mengoptimalkan Potensi Seni Di Gereja: Peran Jemaat Muda Dalam Komunikasi Rohani," *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 3, no. 20 (2022): 85–101.

¹² R. Santosa, *Musik Dan Penyembahan: Pengembangan Potensi Jemaat Muda Dalam Pelayanan Musik Gereja*. (Jakarta: Penerbit Kharisma, 2020).

¹³ T. Haryanto, "Potensi Musik Gereja Di Kalangan Jemaat Muda: Pelatihan Dan Pembinaan.," *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 22 (2021): 50–65.

¹⁴ E. Suryana, *Pengembangan Kepemimpinan Di Kalangan Jemaat Muda Gereja* (Jakarta: Penerbit Sinergi, 2021).

komunikasi, manajemen konflik, pengambilan keputusan, dan pengelolaan waktu¹⁵. Dengan bimbingan yang tepat, generasi muda ini dapat tumbuh menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki integritas dan visi yang kuat.

4. Potensi Pelayanan Sosial dan Spiritualitas

Sedikit jemaat muda menunjukkan panggilan khusus di bidang pelayanan sosial dan spiritualitas. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan seperti kunjungan atau menjadi mentor bagi adik-adik jemaat. Dedikasi mereka dalam bidang ini mencerminkan hati yang penuh kasih dan kepedulian terhadap sesama, serta keinginan untuk menjadi saluran berkat bagi komunitas¹⁶. Pelayanan ini memberikan dampak yang nyata, tidak hanya bagi penerima manfaat, tetapi juga bagi jemaat muda itu sendiri. Melalui keterlibatan ini, mereka belajar tentang empati, pengorbanan, dan arti sejati dari pelayanan. Namun, untuk memperkuat potensi ini, gereja perlu memberikan pendampingan yang lebih terstruktur, seperti pelatihan dasar konseling, manajemen program sosial, hingga pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, pelayanan mereka dapat lebih terorganisir dan memiliki dampak yang lebih besar.

Implikasi dan Peluang Pengembangan

Distribusi potensi ini menunjukkan keberagaman yang signifikan di antara jemaat muda, mencerminkan bakat, minat, dan panggilan unik dari masing-masing individu. Meskipun bidang musik dan seni menonjol, bidang lain seperti kepemimpinan dan pelayanan sosial juga menunjukkan potensi besar yang tidak boleh diabaikan. Keberagaman ini menuntut gereja untuk mengadopsi pendekatan pembinaan yang holistik dan inklusif. Program pembinaan yang efektif harus dirancang untuk merangkul semua potensi ini, menciptakan ekosistem di mana jemaat muda dapat berkembang secara optimal¹⁷. Gereja dapat menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung pengembangan bakat, mengadakan pelatihan intensif di bidang tertentu, serta memberikan bimbingan yang berkesinambungan. Selain itu, kolaborasi dengan ahli atau profesional di berbagai bidang, seperti musisi, seniman,

¹⁵ R Prasetyo, "Kepemimpinan Dan Organisasi Dalam Pelayanan Gereja: Membangun Pemimpin Muda Yang Berkualitas.," *Jurnal Kepemimpinan Gereja* 2, no. 18 (2020): 95–110.

¹⁶ B Pramono, *Pelayanan Sosial Dan Spiritualitas Jemaat Muda Gereja* (Yogyakarta: Penerbit Pelayanan, 2019).

¹⁷ D Setiawan, "Potensi Generasi Muda Dalam Pelayanan Gereja: Perspektif Kepemimpinan Dan Spiritualitas," *Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 22 (2021): 245–260.

konselor, atau pelatih kepemimpinan, juga menjadi langkah strategis untuk memperluas wawasan dan keterampilan jemaat muda. Gereja tidak hanya dapat mengembangkan generasi muda yang tangguh dan berdaya, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas dan masyarakat¹⁸. Jemaat muda yang diberdayakan dengan baik akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa gereja menuju masa depan yang lebih cerah, penuh harapan, dan bermakna. Dengan dukungan yang tepat, setiap potensi dapat diubah menjadi kekuatan, dan setiap individu muda dapat menjadi berkat bagi dunia.

B. RANCANGAN PROGRAM PEMBINAAN

Rancangan program pembinaan jemaat muda gereja bukan sekadar inisiatif untuk mengasah keterampilan atau mengembangkan bakat, tetapi juga sebuah upaya untuk membangun karakter yang kokoh dan iman yang mendalam. Program ini dirancang dengan pendekatan yang menyeluruh, memperhatikan aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial dari setiap individu muda dalam gereja. Dengan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan holistik, program ini mengajak jemaat muda untuk tidak hanya mengembangkan talenta mereka, tetapi juga untuk berfungsi sebagai agen perubahan di dalam gereja dan masyarakat.

1. Prinsip Dasar Rancangan Program Pembinaan

Rancangan program ini didasarkan pada tiga prinsip utama yang sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dari setiap peserta. Prinsip-prinsip ini tidak hanya akan membentuk karakter jemaat muda tetapi juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap komunitas gereja dan masyarakat luas¹⁹.

a. Pengembangan Karakter yang Kuat

Prinsip pertama dalam rancangan ini adalah fokus pada pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristen. Karakter yang kuat sangat penting sebagai dasar dari setiap talenta yang berkembang. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis atau kreatif, tetapi lebih dari itu, juga menekankan

¹⁸ L Wijaya, *Transformasi Pelayanan Sosial Bagi Generasi Muda Di Gereja: Menyongsong Masa Depan Yang Lebih Baik* (Bandung: Penerbit Kristen Mandiri, 2022).

¹⁹ Pramono, *Pelayanan Sosial Dan Spiritualitas Jemaat Muda Gereja*.

nilai-nilai seperti integritas, kerendahan hati, dan semangat pelayanan²⁰. Sebagai jemaat muda, mereka diajak untuk menggali potensi dalam diri mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan penuh kesadaran bahwa setiap bakat yang dimiliki adalah pemberian Tuhan yang harus digunakan untuk kebaikan bersama. Dalam pengembangan karakter ini, gereja berperan sebagai tempat yang aman dan penuh kasih, di mana mereka dapat belajar untuk lebih mengasihi diri sendiri, sesama, dan Tuhan.

b. Pemberian Kesempatan untuk Berkontribusi

Prinsip kedua adalah memberikan kesempatan bagi jemaat muda untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan gereja. Terlibat dalam pelayanan gereja bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga sebuah kesempatan untuk mereka mengasah keterampilan yang sudah dimiliki, sekaligus menciptakan rasa kepemilikan terhadap gereja mereka²¹. Program ini mengakui bahwa kontribusi mereka, baik dalam bidang musik, seni, pelayanan sosial, maupun kepemimpinan, sangat berarti untuk kehidupan gereja. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan gereja, mereka tidak hanya belajar, tetapi juga merasakan nilai dari kerja keras dan dedikasi mereka. Jemaat muda diberi kesempatan untuk menjadi aktor utama dalam perkembangan gereja, melalui pelayanan dan kontribusi mereka yang tulus.

c. Penciptaan Lingkungan yang Mendukung

Prinsip ketiga adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan jemaat muda. Lingkungan ini harus bebas dari penilaian negatif dan penuh dengan dukungan dari sesama. Gereja berfungsi sebagai tempat yang memberi rasa aman bagi mereka untuk berani mengeksplorasi potensi diri mereka tanpa takut gagal atau diejek. Dengan mendukung keberagaman dan menghargai setiap individu, gereja menciptakan atmosfer yang tidak hanya memberdayakan tetapi juga merangsang keberanian untuk mencoba hal-hal baru²². Lingkungan yang penuh kasih ini sangat penting untuk menciptakan semangat juang dan rasa percaya diri pada jemaat muda.

²⁰ Pranoto, *Generasi Muda Dan Peran Gereja Dalam Pembinaan Karakter*.

²¹ Santoso, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda."

²² Pranoto, *Generasi Muda Dan Peran Gereja Dalam Pembinaan Karakter*.

2. Komponen Utama Program Pembinaan

Setelah memahami prinsip dasar yang mendasari rancangan program ini, komponen-komponen utama yang menjadi bagian dari program pembinaan ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek kehidupan jemaat muda, termasuk pengembangan spiritual, pengasahan keterampilan, dan pelayanan sosial yang berdampak pada komunitas gereja dan masyarakat²³.

a. Kegiatan Pelatihan Keterampilan

Pelatihan menjadi komponen utama dalam program ini. Kegiatan pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis dan teknis dalam berbagai bidang yang sesuai dengan minat jemaat muda. Program ini mencakup pelatihan dalam musik, seni visual, kepemimpinan, public speaking, dan teknologi²⁴. Melalui workshop musik, misalnya, jemaat muda dapat mengasah kemampuan mereka dalam memainkan alat musik, bernyanyi, dan bahkan menciptakan lagu-lagu rohani. Pelatihan seni visual memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam desain dan pembuatan konten digital untuk gereja. Pelatihan kepemimpinan dan komunikasi menjadi penting, karena selain keterampilan teknis, kepemimpinan yang efektif juga diperlukan untuk memimpin kelompok dan kegiatan gereja. Dengan keterampilan ini, jemaat muda dapat lebih siap untuk terlibat dalam pelayanan gereja maupun masyarakat.

b. Mentoring dan Pembimbingan Spiritual

Komponen lain yang tak kalah penting adalah mentoring. Setiap peserta dalam program ini akan dibimbing oleh seorang mentor yang berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan juga sebagai penasihat dalam bidang pengembangan karier. Mentor ini diambil dari pemimpin gereja yang memiliki pengalaman dan integritas yang baik, serta relawan yang memiliki latar belakang profesional dalam bidang terkait. Selain memberikan bimbingan dalam pengembangan keterampilan, mentor juga berperan sebagai pendamping dalam perjalanan rohani peserta²⁵. Mereka membantu jemaat muda untuk tetap mengingat dan memprioritaskan nilai-nilai Kristen dalam setiap langkah mereka. Hubungan mentoring ini bukan hanya

²³ Wibowo, "Mengembangkan Potensi Pemuda Dalam Komunitas Gereja: Perspektif Teologis Dan Praktis."

²⁴ situmorang, irna maria, "Eksistensi Ulos Pada Acara Kematian Sur Matua."

²⁵ Suryana, *Pengembangan Kepemimpinan Di Kalangan Jemaat Muda Gereja*.

untuk memberikan pengarahan teknis, tetapi juga untuk membangun kedekatan emosional dan spiritual yang mendalam, yang menjadi pondasi bagi pertumbuhan mereka.

c. Proyek Pelayanan Sosial

Salah satu aspek yang membedakan program pembinaan ini adalah fokus pada pelayanan sosial. Setiap jemaat muda akan dilibatkan dalam proyek-proyek pelayanan yang bersifat sosial dan kemanusiaan. Program ini mencakup kegiatan seperti bakti sosial dan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberi dampak positif kepada masyarakat²⁶. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek ini, jemaat muda belajar tentang empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama. Pelayanan sosial ini menjadi sarana bagi mereka untuk mengekspresikan kasih Kristus dalam tindakan nyata dan memberikan berkat kepada orang lain. Proyek ini juga memberikan mereka wawasan yang lebih luas mengenai kondisi sosial yang ada di sekitar mereka, sekaligus mengajarkan mereka untuk hidup dengan tujuan yang lebih besar dari sekadar diri sendiri.

d. Pengembangan Spiritual dan Kegiatan Rohani

Aspek rohani adalah fondasi yang paling penting dalam program ini. Semua kegiatan pelatihan, mentoring, dan pelayanan sosial yang dilakukan harus berakar pada iman Kristen yang kokoh. Oleh karena itu, gereja menyediakan sesi pembinaan rohani, yang mencakup diskusi Alkitab, doa bersama, dan retreat spiritual untuk mengasah hubungan mereka dengan Tuhan. Retreat dan diskusi Alkitab memungkinkan jemaat muda untuk merenungkan kehidupan mereka, memperdalam iman, dan memperkuat komitmen mereka untuk melayani²⁷. Sesi-sesi ini memastikan bahwa walaupun mereka berkembang dalam talenta dan keterampilan, mereka tetap berfokus pada pertumbuhan rohani yang sesuai dengan ajaran Kristus.

3. Implementasi Program dan Hasil Evaluasi

Implementasi program dilakukan secara bertahap dengan melibatkan seluruh elemen gereja. Para pemimpin gereja berperan penting dalam perencanaan dan pengawasan, sementara relawan dan mentor membantu dalam pelaksanaan teknis

²⁶ Pramono, *Pelayanan Sosial Dan Spiritualitas Jemaat Muda Gereja*.

²⁷ M Santoso, "Peran Pelayanan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Jemaat Muda.," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Sosial* 3, no. 24 (2020): 134–148.

program. Pelatihan dan proyek pelayanan dilakukan dalam berbagai format, mulai dari seminar, workshop, hingga kegiatan sosial langsung²⁸. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program ini dalam mencapai tujuannya. Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif dari program ini dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan kepemimpinan. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat, mengambil tanggung jawab, dan memberikan kontribusi dalam kegiatan gereja²⁹. Dalam jangka panjang, sebagian besar peserta menjadi lebih aktif dalam pelayanan gereja, dengan beberapa di antaranya mulai mengambil peran kepemimpinan dan menjadi mentor bagi jemaat muda lainnya.

Program pembinaan jemaat muda ini terbukti efektif dalam mengembangkan talenta, karakter, dan iman generasi muda di gereja. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Kristen, gereja tidak hanya mempersiapkan generasi muda untuk terlibat dalam pelayanan gereja, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif di masyarakat. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk ekspansi lebih luas, baik dalam pengembangan fasilitas, teknologi, maupun kerjasama dengan pihak luar gereja. Dengan komitmen yang kuat dan pendampingan yang berkelanjutan, program ini dapat terus memberdayakan jemaat muda untuk mencapai potensi terbaik mereka dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia³⁰.

KESIMPULAN

Pembinaan talenta dan minat dalam jemaat muda gereja sangat penting untuk menggali potensi mereka secara maksimal, baik dalam aspek spiritual, sosial, emosional, maupun intelektual. Generasi muda memiliki potensi luar biasa yang dapat memberi dampak besar pada gereja dan masyarakat, namun mereka menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh budaya populer, tekanan akademik,

²⁸ Setiawan, "Pendidikan Karakter Di Gereja: Membangun Generasi Muda Yang Berintegritas."

²⁹ Suryaputra, "Pemuda Dan Gereja: Menyongsong Masa Depan Dengan Karakter Kristiani."

³⁰ Wibowo, "Mengembangkan Potensi Pemuda Dalam Komunitas Gereja: Perspektif Teologis Dan Praktis."

dan isolasi sosial³¹. Oleh karena itu, gereja perlu berperan aktif dalam membimbing mereka, melalui program pembinaan yang holistik dan kontekstual. Program ini harus mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan karakter, dan pemberian kesempatan untuk berkontribusi dalam berbagai pelayanan gereja. Selain itu, mentoring spiritual dan keterlibatan dalam proyek sosial juga menjadi bagian penting dari pembinaan ini. Dengan pendekatan yang menyeluruh, generasi muda dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristen, serta siap menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi gereja dan masyarakat. Program pembinaan yang efektif berpotensi untuk terus berkembang dan memberdayakan jemaat muda untuk mencapai potensi terbaik mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Haryanto, T. "Potensi Musik Gereja Di Kalangan Jemaat Muda: Pelatihan Dan Pembinaan." *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 22 (2021): 50–65.
- Pramono, B. *Pelayanan Sosial Dan Spiritualitas Jemaat Muda Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Pelayanan, 2019.
- Pranoto, H. *Generasi Muda Dan Peran Gereja Dalam Pembinaan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Prasetyo, R. "Kepemimpinan Dan Organisasi Dalam Pelayanan Gereja: Membangun Pemimpin Muda Yang Berkualitas." *Jurnal Kepemimpinan Gereja* 2, no. 18 (2020): 95–110.
- Prasetyo, Y. "Gereja Dan Peranannya Dalam Menanggulangi Krisis Sosial Di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal Teologi dan Masyarakat* 1, no. 16 (2022): 75–91.
- Santosa, R. *Musik Dan Penyembahan: Pengembangan Potensi Jemaat Muda Dalam Pelayanan Musik Gereja*. Jakarta: Penerbit Kharisma, 2020.
- Santoso, D. "Observasi Dan Analisis Potensi Jemaat Muda: Aplikasi Dalam Gereja." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 19 (2021): 110–125.
- . "Peran Gereja Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 17 (2022): 99–114.
- Santoso, M. "Peran Pelayanan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Jemaat Muda." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Sosial* 3, no. 24 (2020): 134–148.
- Setiawan, D. "Potensi Generasi Muda Dalam Pelayanan Gereja: Perspektif Kepemimpinan Dan Spiritualitas." *Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 22 (2021): 245–260.
- Setiawan, P. "Pendidikan Karakter Di Gereja: Membangun Generasi Muda Yang

³¹ Suryaputra, "Pemuda Dan Gereja: Menyongsong Masa Depan Dengan Karakter Kristiani."

- Berintegritas.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 14 (2020): 123–139.
- situmorang, irna maria, bahrul amar. “Eksistensi Ulos Pada Acara Kematian Sur Matua.” *jurnal antropologi sosial dan budaya* 2, no. 1 (2016): 76–90.
- Suryana, E. *Pengembangan Kepemimpinan Di Kalangan Jemaat Muda Gereja*. Jakarta: Penerbit Sinergi, 2021.
- Suryaputra, D. “Pemuda Dan Gereja: Menyongsong Masa Depan Dengan Karakter Kristiani.” *Jurnal Pendidikan dan Teologi Indonesia* 1, no. 15 (2020): 67–82.
- Sutrisno, M. “Mengoptimalkan Potensi Seni Di Gereja: Peran Jemaat Muda Dalam Komunikasi Rohani.” *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 3, no. 20 (2022): 85–101.
- Sutrisno, M. *Membangun Kepemimpinan Pemuda Di Era Modern: Tantangan Dan Solusi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Wibowo, A. “Mengembangkan Potensi Pemuda Dalam Komunitas Gereja: Perspektif Teologis Dan Praktis.” *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia* 2, no. 18 (2021): 55–72.
- . *Seni Dan Kreativitas Dalam Pelayanan Gereja: Potensi Jemaat Muda Dalam Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Salim, 2021.
- Wijaya, L. *Transformasi Pelayanan Sosial Bagi Generasi Muda Di Gereja: Menyongsong Masa Depan Yang Lebih Baik*. Bandung: Penerbit Kristen Mandiri, 2022.